

BAB I

PENDAHULUAN

Gangguan tidur merupakan penyebab morbiditas yang signifikan.¹ Menurut NSF (*National Sleep Foundation*), gangguan tidur dapat mengakibatkan efek pada manusia, seperti berpikir lebih lambat, produktivitas kerja menurun dan dapat menyebabkan kecelakaan.² Gangguan tidur yang paling sering ditemukan yaitu insomnia.¹ Prevalensi insomnia dari berbagai penelitian di seluruh dunia adalah 10%-30% dari populasi dan beberapa bahkan setinggi 50%-60%.³ Studi terkait median prevalensi insomnia pada masyarakat umum adalah 35% dengan rentang 10-15%.⁴ Tahun 2010 penduduk Indonesia terdapat 11,7% mengalami insomnia.²

Penelitian pada manusia dan hewan menunjukkan bahwa tidur memiliki peran protektif secara keseluruhan dan kurang tidur dikaitkan dengan kerentanan terhadap infeksi.⁵ Penderita insomnia diatasi dengan mengoptimalkan terapi farmakologi dan nonfarmakologi.² Terapi farmakologi dengan obat-obatan golongan hipnotik sedatif yang merupakan golongan yang mempunyai kemampuan medepresi fungsi sistem saraf pusat sehingga menimbulkan rasa kantuk.⁵ Pengobatan lain juga bisa menggunakan bahan-bahan alam yang memiliki efek sinergis dengan memanfaatkan bahan alam dari tumbuhan untuk pendekatan pengobatan gangguan tidur yang berbeda.

(*Euphorbia hirta* L.) salah satu tumbuhan famili Euphorbiaceae dan genus Euphorbia yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Genus Euphorbia adalah anggota dari famili Euphorbiaceae, dengan sekitar 2.000 spesies

di seluruh dunia, termasuk sekitar 80 spesies yang ditemukan di India, yang tersebar luas di iklim tropis.⁶ *Euphorbia hirta* menunjukkan adanya karbohidrat, gula pereduksi, terpenoid, alkaloid, steroid, tanin, protein, lemak, minyak, glikosida, saponin, kumarin, klorofil dan karotenoid.⁷ Tanaman ini juga dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit seperti asma, bronkitis kronis, disentri, demam tifoid, abses paru-paru, dan peluruh kencing.⁸

Penelitian sebelumnya menguji aktivitas ekstrak air daun Patikan kebo dengan aktivitas hipnotik-sedatif. Diketahui dosis efektif hipnotik-sedatif daun Patikan kebo adalah 200 mg/kgBB pada mencit dengan melihat pengaruh terhadap kekuatan aktivitas motorik, onset dan durasi tidur serta mengetahui dosis efektif yang memiliki aktivitas hipnotik-sedatif.⁹ Aktivitas hipnotik sedatif kemungkinan karena adanya metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid dan tanin.¹⁰

Tanaman *Euphorbia hirta* Linn untuk pengujian aktivitas hipnotik-sedatif dipilih berdasarkan pendekatan kemotaksonomi dari famili Euphorbiaceae yang sama dengan *Jatropha curcas*. Tumbuhan jarak pagar (*Jatropha curcas*) memiliki potensi sebagai hipnotik-sedatif.¹¹ Ekstrak metanol *Jatropha curcas* menunjukkan aktivitas hipnotik-sedatif pada dosis 800 mg/kg.¹¹ Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat aktivitas hipnotik-sedatif pada daun Patikan kebo (*Euphorbia hirta*), dan berapa dosis efektif yang memberikan efek aktivitas hipnotik-sedatif pada mencit putih jantan Galur Swiss Webster.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas hipnotik-sedatif ekstrak etanol daun Patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) pada mencit jantan dan mengetahui dosis efektif ekstrak etanol daun Patikan kebo yang memberikan efek aktivitas hipnotik-sedatif pada mencit jantan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan kegunaan daun Patikan kebo dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan insomnia dan diharapkan berguna untuk dasar penelitian selanjutnya dalam peningkatan penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional.

